

Pengaruh Aromaterapi Jasmine Essential Oil Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Ruang Anyelir Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal

Nadia Riski Anisa¹, Ita Nur Itsna², Tri Susriyati³

^{1,2} Program Studi DIII Keperawatan, Universitas Bhamada Slawi

³ RS Mitra Siaga Tegal

Email : nadiariski696@gmail.com

ABSTRACT

Sectio caesarea is a surgical procedure in which the fetus is born through incisions in the abdominal wall and uterus of the mother, this operation can be done urgently or scheduled. The impact that can cause sectio caesarea is pain. Pain is an unpleasant emotional and sensory experience but it can be alleviated with aromatherapy jasmine essential oil. This study physical examination, documentation and research instruments. Those were presented in the form of narrative text. The pain scale before jasmine essential oil aromatherapy was 6 in respondent 1, the pain scale was 4 in respondent 2. After being given jasmine essential oil aromatherapy for 3 days, there was a decrease in the pain scale to 3 in respondent 1 and to 2 in respondent 2. This study was descriptive research with a case study approach. The subjects of the study were postoperative patients sectio caesarea. Data were obtained through interviews, observation and 1 and the pain scale to 2 in respondent 2. It can be concluded that there was a decreasing effect of pain scale after giving jasmine essential oil aromatherapy. Health workers are expected to carry out non-pharmacological therapies and provide nursing care by providing jasmine essential oil aromatherapy to reduce pain scale in post sectio caesarea.

Keywords: Sectio Caesarea, Pain, Jasmine Essential Oil Aromatherapy

ABSTRAK

Sectio caesarea merupakan prosedur operasi di mana janin lahir melalui sayatan di dinding perut dan rahim ibu, operasi ini dapat dilakukan secara mendesak atau terjadwal. Dampak yang dapat menimbulkan sectio caesarea itu adalah nyeri. Nyeri adalah pengalaman emosional dan sensorik yang tidak menyenangkan namun bisa diatasi dengan aromaterapi jasmine essential oil. Melakukan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian aromaterapi jasmine essential oil untuk menurunkan skala nyeri pada pasien post sectio caesarea. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subyek penelitian adalah pasien post operasi sectio caesarea. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik, dokumentasi dan instrumen penelitian. Data disajikan dalam bentuk teks naratif. Skala nyeri sebelum diberikan aromaterapi jasmine essential oil adalah 6 pada responden 1, skala nyeri 4 pada responden 2. Setelah diberikan aromaterapi jasmine essential oil selama 3 hari terjadi penurunan skala nyeri menjadi 3 pada responden 1 dan skala nyeri menjadi 2 pada responden 2, dimana ada pengaruh untuk penurunan skala nyeri dengan pemberian aromaterapi jasmine essential oil. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penurunan skala sesudah pemberian aromaterapi jasmine essential oil. Tenaga kesehatan diharapkan dapat melaksanakan terapi non farmakologi dan memberikan asuhan keperawatan dengan memberikan aromaterapi jasmine essential oil terhadap penurunan skala nyeri pada post sectio caesarea.

Kata kunci: Sectio Caesarea, Nyeri, Aromaterapi Jasmine Essential Oil

PENDAHULUAN

Sectio caesarea merupakan prosedur operasi di mana janin lahir melalui sayatan di dinding perut dan rahim ibu, operasi ini dapat dilakukan secara mendesak atau terjadwal (Pratiwi et al., 2021). Peningkatan jumlah persalinan yang dilakukan secara *sectio caesarea*

telah dikaitkan dengan indikasi medis maupun non medis. Indikasi medis untuk persalinan *sectio caesarea* dengan masalah persalinan lama, gawat janin, preeklampsia, eklampsia, plasenta previa, dan panggul sempit. Indikasi non medis tersebut tergantung pada faktor usia, pendidikan, sosial ekonomi dan sosial budaya (Pamilangan dkk, 2019).

Berdasarkan hasil studi *World Health Organization* (WHO), prosedur persalinan *sectio caesarea* meningkat di seluruh dunia sampai Juni 2021 mencapai lebih dari 21% dari semua prosedur kelahiran. Sedangkan angka kejadian *sectio caesarea* dari data statistik Riskeddas (2013) menunjukkan persalinan melalui *sectio caesarea* di Indonesia 9,8% dan dari data statistik bedah *sectio caesarea* di Jawa Tengah yang menduduki peringkat ke-10 yaitu sebesar 10,0%. Data dari rekam medis Rumah

Sakit Mitra Siaga Tegal menunjukkan jumlah persalinan melalui tindakan *sectio caesarea* menunjukkan angka 1.342 dari tahun 2022–2023 terakhir. Dampak dari tindakan persalinan melalui *sectio caesarea* pada ibu secara umum seperti nyeri punggung efek anestesi, thrombosis, penurunan elastisitas otot perut dan dasar panggul, perdarahan, trauma kandung kemih, edema, infeksi, dan gangguan laktasi dan nyeri di tempat sayatan (Wahyu *et al*, 2019). Akibat yang dapat ditimbulkan dari masalah nyeri *sectio caesarea* itu adalah mobilisasi fisik dini menjadi terbatas. Sebagian besar ibu mengalami kesulitan dalam perawatan bayi, masalah Inisiasi menyusui dini menjadi tidak terpenuhi dengan baik, serta berkurangnya nutrisi yang didapatkan bayi, adapun permasalahan ibu yang masih merasakan nyeri akibat persalinan *sectio caesarea* oleh sebab itu penanganan selama *post sectio caesarea* pada hari pertama sangat diperlukan (Astutik *et al.*, 2017).

Tindakan untuk mengurangi nyeri pada *post sectio caesarea* dapat dilakukan dengan dua cara yaitu farmakologis dan non farmakologis. Secara farmakologis dapat diatasi dengan menggunakan obat-obatan analgetik (Wahyu, 2018). Sedangkan dari non farmakologis dapat diatasi dengan mobilisasi dini, terapi autogenik, teknik distraksi, terapi akupuntur, yoga, kompres hangat, uap, teknik nafas dalam dan aromaterapi (Dwijayanti *et al*, 2013). Aromaterapi *jasmine* atau aroma melati dapat meningkatkan relaksasi dan menenangkan yang paling umum digunakan, dengan komposisi kimia dari *jasmine* diantara lain minyak esteris, indole, benzelic, alcoholbenzelic, livalylacetat, linalool, asetat dan *jasmine*, kandungan kimia tersebut dapat dijadikan bahan standar obat untuk mengatasi nyeri (Indah, 2013).

Penelitian Haifa *et al* (2019) di Rumah Sakit Bhayangkara TK III Kota Bengkulu diperoleh intensitas nyeri pada pasien *post sectio caesarea* sebelum diberikan aromaterapi *jasmine essential oil* pada 15 orang yang mengalami nyeri sedang dengan rentang skala 4-6.

Sedangkan sesudah diberikan aroma *jasmine essential oil* diperoleh intensitas nyeri pasien *post sectio caesarea* menunjukkan hasil yaitu 12 orang dengan intensitas nyeri menjadi nyeri ringan dengan rentang skala 1-3.

Berdasarkan latar belakang dan hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Mitra Siaga terdapat pasien *post sectio caesarea* yang mengeluhkan nyeri. Dari hasil survei perawatan aromaterapi *jasmine essential oil* belum pernah dilakukan untuk menurunkan skala nyeri. Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh aromaterapi *jasmine essential oil* terhadap skala nyeri pada pasien *post sectio caesarea* di Ruang Anyelir Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode pendekatan studi kasus. Subyek penelitian ini adalah 2 pasien *pre sectio caessarea* yang mengalami nyeri di Ruang Anyelir Rumah Sakit Mitra Siaga. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala *Numeric Rating Scale* (NRS) untuk menilai tingkat skala nyeri. Kriteria inklusi pada studi kasus ini ialah ibu yang melahirkan pertama kali dengan *sectio caesarea* dan pasien *post sectio caesarea* yang bersedia untuk menjadi subyek studi kasus. Kriteria eksklusi pada studi kasus ini adalah ibu *post sectio caesarea* dengan komplikasi berat dan ibu *post sectio caesarea* dengan gangguan penciuman (pilek). Penelitian dilakukan dengan cara menginstruksikan pasien untuk menghirup uap udara dari penguapan aromaterapi melati melalui alat diffuser. Pemberian terapi dilakukan selama 3 hari dengan durasi pemberian selama 15- 30 menit setiap pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Kondisi Subyek I dan II Sebelum dan Setelah Diberikan Intervensi

Subyek	Sebelum diberikan intervensi	Setelah dilakukan intervensi
---------------	-------------------------------------	-------------------------------------

***PENGARUH AROMATERAPI JASMINE ESSENTIAL OIL TERHADAP SKALA NYERI PADA PASIEN
POST SECTIO CAESAREA DI RUANG ANYELIR RUMAH SAKIT MITRA SIAGA TEGAL***

I	Data subyektif : Pasien mengatakan nyeri karena luka <i>post sectio caesarea</i> O : nyeri saat adanya pergerakan P : nyeri luka operasi sectio caesarea Q : nyeri seperti disayat-sayat	Data subyektif : Pasien mengatakan nyeri berkurang tidak seperti hari pertama <i>post sectio caesarea</i> O : nyeri saat adanya pergerakan P : nyeri luka operasi sectio caesarea
---	--	---

R : nyeri dibagian abdomen bawah S : skala nyeri 6 (0-10) T : nyeri hilang timbul	Q : nyeri terasa nyut-nyutan R : nyeri dibagian abdomen bawah S : skala nyeri 3 (0-10) T : nyeri hilang timbul
Data objektif : Terdapat luka post operasi <i>sectio caesarea</i> tertutup kassa steril, pasien tampak meringis kesakitan, pasien bergerak sangat hati-hati, TTV TD : 79/59 mmHg Nadi : 73 x/menit RR 20 x/menit Suhu : 36 °C	Data objektif : pasien tampak nyaman dan pasien nampak duduk, tidak ada wajah meringis kesakitan.
Data subyek : Pasien mengatakan nyeri karena luka <i>post sectio caesarea</i> O : nyeri saat adanya pergerakan P : nyeri luka operasi <i>sectio caesarea</i> Q : nyeri seperti ditusuk-tusuk R : nyeri dibagian abdomen bawah S : skala nyeri 4 (0-10)	Data subyek : Pasien mengatakan nyeri berkurang tidak seperti hari pertama <i>post sectio caesarea</i> O : nyeri saat adanya pergerakan P : nyeri luka operasi <i>sectio caesarea</i> Q : nyeri terasa nyut-nyutan R : nyeri dibagian
T : nyeri hilang timbul	abdomen bawah S : skala nyeri 2 (0-10) T : nyeri hilang timbul
Data objektif : Pasien tampak meringis, terdapat luka post operasi SC tertutup kassa steril, TTV TD : 110/65 mmHg Nadi : 78 x/menit RR 20 x/menit Suhu : 35.7 °C	Data objektif : Pasien tampak nyaman dan pasien nampak duduk, tidak ada wajah meringis kesakitan.

Kondisi subyek penelitian I sebelum diberikan intervensi didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa subyek penelitian I mengeluhkan nyeri pada luka *post sectio caesarea*, nyeri seperti tersayat-sayat, skala nyeri 6 (sedang), pasien tampak meringis menahan nyeri, pasien bergerak sangat hati-hati. Kondisi subyek penelitian II sebelum diberikan intervensi didapatkan hasil yang mengatakan nyeri pada luka *post sectio caesarea*, nyeri seperti tertusuk-tusuk, ekspresi tampak meringis menahan nyeri, terdapat luka post operasi *sectio caesarea* tertutup dan skala nyeri yang dilaporkan 4 (ringan). Pelaksanaan prosedur persalinan *sectio caesarea* melibatkan pemberian anestesi pada pasien sebelum operasi yang bertujuan untuk menghilangkan rasa nyeri pada saat pembedahan. Namun, setelah operasi selesai, pasien akan

mulai merasakan nyeri pada area sayatan karena efek anestesi sudah memudar. Hal ini akan memicu pelepasan histamin dan prostaglandin yang akan menyebabkan nyeri. (Pratiwi dkk, 2012). Nyeri adalah pengalaman emosional dan sensorik yang tidak menyenangkan, bersifat subjektif. Perasaan nyeri pada setiap orang berbeda dalam hal skala ataupun tingkatannya, dan hanya orang itu sendiri yang dapat menjelaskan atau mengevaluasi rasa nyeri yang dialaminya (Tetty, 2015).

Salah satu penatalaksanaan manajemen nyeri secara non farmakologi adalah dengan aromaterapi (Andarmoyo, 2013). Aromaterapi merupakan suatu teknik yang menggunakan minyak essential dengan konsentrasi tinggi yang diperoleh dari tanaman-tanaman tertentu, dan diaplikasikan bisa melalui pijatan, inhalasi, kompres, atau dalam bentuk mentah. Di sini, terapi aroma yang umum digunakan merupakan aroma *jasmine* atau melati. Komponen kimia dari melati meliputi minyak esensial, indol, benzil, alkohol benzilik, livalil asetat, linalool, asetat, dan melati. Komponen kimia tersebut berfungsi untuk mengobati rasa nyeri (Qoyyimah, Anna et al, 2021). Penggunaan aromaterapi *jasmine* dapat membantu mengurangi nyeri karena memiliki sifat sedatif terhadap sistem saraf otonom dan keadaan jiwa yang menenangkan tubuh, pikiran, dan jiwa. *Jasmine* mengandung senyawa utama seperti linalool yang memiliki manfaat sebagai antidepresan. Selain itu, aromaterapi *jasmine* juga dapat merangsang hormon serotonin yang meningkatkan energi dan suasana hati yang positif. Oleh karena itu, aromaterapi *jasmine* dapat digunakan sebagai metode pengobatan nyeri yang mengandung zat alami (Putri, et al., 2018).

Pelaksanaan pemberian aromaterapi *jasmine* dilakukan dengan cara menginstruksikan pasien untuk menghirup uap udara dari penguapan aromaterapi *jasmine*/melati melalui alat diffuser. Pemberian terapi dilakukan dengan durasi pemberian selama 15- 30 menit setiap 1 kali pertemuan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2018) bahwa aromaterapi *jasmine essential oil* efektif untuk menurunkan nyeri pasca operasi SC sehingga peneliti menggunakan acuan dalam penelitian.

Setelah dilakukan intervensi pemberian aromaterapi *jasmine* yang dilakukan pada subyek I dan II selama 3 hari menunjukkan adanya penurunan skala nyeri yang diukur dengan instrumen *Numeric Rating Scale* (NRS). Hasil penelitian menunjukkan terjadi penurunan nyeri pada subyek I dari skala 6 menjadi 3 dan subyek II dari skala 4 menjadi 2. Data obyektif yang mendukung didapatkan pasien tampak nyaman dan pasien nampak duduk, tidak ada wajah meringis kesakitan. Sejalan dengan penelitian Asman dan Silvia (2021) di RSUD Padang Pariaman dilakukan penelitian pada 9 orang dan menunjukkan ada

pengaruh yang signifikan dari aromaterapi *jasmine*, sebelum dilakukan terapi skala nyeri tinggi dan setelah dilakukan terapi skala nyeri berubah menjadi lebih rendah dan masuk dalam kategori nyeri sedang.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa aromatherapi *jasmine* merupakan salah satu terapi komplementer yang dapat diberikan pada pasien post operasi *sectio caesarea* yang mengalami nyeri tingkat ringan hingga sedang yang dilakukan selama 15-30 menit. Hasil penerapan implementasi didapatkan terdapat perubahan yang signifikan pada kedua subyek penelitian yang ditandai dengan penurunan skala nyeri yang dihitung dengan NRS dari skala 6 (sedang) dan skala 4 (sedang) menjadi skala 3 (ringan) dan skala 2 (ringan).

DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo, S. (2013). Konsep & proses keperawatan nyeri.
- Asman, A., & Dewi, D. S. (2021). Efektivitas Aroma Terapi Jasmine Terhadap Intensitas Nyeri Post Laparatomi di RSUD Padang Pariaman. *Prosiding Penelitian Pendidikan dan Pengabdian 2021*, 1(1), 172-180.
- Astutik, P. and Kurlinawati, E. (2017). *Pengaruh Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di Ruang Delima RSUD Kertosono*. Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan, 6(2), pp. 30–37.
- Dwijayanti, W., Sumarni, S., & Ariyanti, I. (2013). Efek Aromaterapi Lavender Inhalasi Terhadap Intensitas Nyeri Pos Sectio Caesarea. *Jurnal Medica Hospital Vol. 2 (2): 102, 125*.
- Pamilangan, E. D., Wantani, J. J. E. and Lumentut, A. M. (2019) ‘Indikasi Seksio Sesarea di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Tahun 2017 dan 2018’, e-CliniC, 8(1), pp. 137– 144. doi: 10.35790/ecl.8.1.2020.27358.
- Pratiwi, Y. S. et al. (2021). *Terapi Foot Massage Terhadap Nyeri Post Sectio Caesarea*. 4, pp. 35–42.
- Riskesdas (2018) ‘Laporan Riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia’, Laporan Nasional Riskesdas 2018, pp. 154–165. Available at: [http://www.yankes.kemkes.go.id/as-se-ts/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/as-se-ts/downloads/PMK%20No.%2057%20Tahun%202013%20tentang%20PTRM.pdf).
- Tetty, S. (2015) Konsep dan Penatalaksanaan Nyeri. Jakarta: EGC.

***PENGARUH AROMATERAPI JASMINE ESSENTIAL OIL TERHADAP SKALA NYERI PADA PASIEN
POST SECTIO CAESAREA DI RUANG ANYELIR RUMAH SAKIT MITRA SIAGA TEGAL***

Wahyu, Haifa, and Liza Fitri Lina. "Terapi Kompres Hangat dengan Aroma Jasmine Essential Oil terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Pasien Post Sectio Caesarea." *Journal of Telenursing (Joting)* 1.2 (2019): 406-415.